

## LAPORAN PENELITIAN TRACER STUDY



### TRACER STUDY LULUSAN PRODI STATISTIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS TERBUKA TAHUN 2014

#### TIM PENELITI

Dewi Juliah Ratnaningsih, S.Si, M.Si	NIP. 19740709 199903 2 001
Dr. Agus Santoso, M.Si	NIP. 19640217 199303 1 001
Ir. Sri Enny Triwidiastuti, M.T	NIP. 19580711 198907 2 001
Dra. Andi Megawarni, M.Ed	NIP. 19531107 198903 2 001
Deddy Ahmad Suhardi, S.Si, M.M	NIP. 19720727 200501 1 001
Sigit Supriyadi, S.Si, M.Si	NIP. 19690912 199703 1 002
Drs. Timbul Pardede, M.Si	NIP. 19650508 199103 1 004
M. Sunardianto, S.Kom	NIP 19670920 199703 1 001

UNIVERSITAS TERBUKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
2014

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN TRACER STUDY PROGTAM STUDI STATISTIKA**

**Judul Penelitian** : Tracer Study Lulusan Prodi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka Tahun 2014

**Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Dewi Juliah Ratnaningsih, S.Si, M.Si
- b. NIP : 19740709 199903 2 001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Statistika
- e. Nomor HP : 0818884292
- f. Alamat surel (e-mail) : [djuli@ut.ac.id](mailto:djuli@ut.ac.id)

**Anggota Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Dr. Agus Santoso, M.Si  
Ir. Sri Enny Triwidiastuti, M.T  
Dra. Andi Megawarni, M.Ed  
Deddy Ahmad Suhardi, S.Si, M.M  
Sigit Supriyadi, S.Si, M.Si  
Drs. Timbul Pardede, M.Si  
M. Sunardianto, S.Kom
- b. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 (satu) tahun

**Biaya Penelitian** : Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

Tangerang Selatan, 21 November 2014

Mengetahui,  
Dekan FMIPA-UT

Ketua Peneliti,

Dr. Ir. Sri Harijati, M.A.  
NIP.19620911 198803 2 002

Dewi Juliah Ratnaningsih, M.Si  
NIP. 19740709 199903 2 001

Menyetujui,  
Ketua LPPM- UT

Kristanti Ambar Puspitasari, Ir.,M.Ed, PhD  
NIP. 196102121986032001

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ). Istilah pendidikan terbuka mengandung arti bahwa UT menyelenggarakan pendidikannya tanpa melakukan seleksi masuk, tanpa batasan usia, tanpa batasan lokasi geografis, tidak mempersyaratkan latar belakang pendidikan tertentu, tanpa batasan tahun ijazah SLTA, tanpa batasan masa studi, serta bersifat *multi entry-multi exit*. Sedangkan istilah sistem pendidikan jarak jauh mengandung arti bahwa pembelajaran di UT tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media pembelajaran, baik cetak maupun non-cetak. Tujuan pendirian UT adalah untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing di manapun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Anonim, 2013).

UT mempunyai empat fakultas, salah satunya adalah Fakultas Statistika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Program Studi (PS) Statistika merupakan salah satu program studi di FMIPA UT. PS Statistika FMIPA UT dibuka resmi pada tahun 1984 bersamaan dengan peresmian UT untuk pertama kali.

Visi PS Statistika merujuk pada visi UT, yaitu menjadi PS Statistika yang berkualitas dengan sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh. Visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi program studi meliputi: (1) menyediakan akses pendidikan tinggi terbuka jarak jauh yang berkualitas di bidang statistika dan terapannya bagi semua lapisan masyarakat, (2) menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik di bidang statistika yang mampu berpikir analitik dan sistematis, (3) mengkaji, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil kajian bidang

statistika dan terapannya untuk proses pembelajaran, (4) mendiseminasikan hasil kajian statistika dan terapannya dalam mencerdaskan masyarakat (Anonim, 2013).

Tujuan pendirian PS Statistika adalah untuk (1) menyediakan akses pendidikan tinggi terbuka jarak jauh yang berkualitas di bidang statistika dan terapannya bagi semua lapisan masyarakat, (2) menghasilkan Sarjana Statistika (S.Stat) pada jenjang S1 yang mampu memahami dan menerapkan konsep, model, dan metode statistika pada berbagai masalah, (3) memanfaatkan berbagai teknologi dalam mengembangkan produk-produk pembelajaran di bidang statistika dan terapannya, (4) meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di bidang statistika dan terapannya (Anonim, 2013).

Sampai pada tahun 2014.1, jumlah lulusan Program Studi Statistika sebanyak 894 lulusan. Sesuai dengan tujuan PS yakni menghasilkan lulusan yang berkualitas maka PS Statistika berkewajiban untuk mengkaji sejauhmana kualitas lulusan dan bagaimana persepsi lulusan terhadap kualitas layanan PS Statistika. Sehubungan dengan kelulusan mahasiswa, setiap perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Seberapa besar dan sejauhmana lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan, harus diketahui oleh perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui tracer study terhadap lulusan, atau yang sering disebut dengan *tracer study*.

Tracer study sangat dibutuhkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. *Tracer study* dilakukan dengan mengukur kinerja jurusan dalam bentuk output yang dihasilkan jurusan didalam membentuk lulusan yang dapat memenuhi tuntutan jaman dan merupakan acuan bagi pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan. Tracer studi juga memberikan informasi tentang hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi (Fikawati, 2010). *Tracer Study* ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan dalam menyusun rencana strategis sebagai upaya melakukan perbaikan dan pengembangan pengelolaan pengajaran secara menyeluruh.

Melakukan tracer study termasuk salah satu kegiatan yang dapat mendukung evaluasi jurusan untuk kebutuhan akreditasi. Suparman (2004) menyatakan bahwa evaluasi terhadap lulusan PTJJ berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem PTJJ dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauhmana kualitas lulusan PS Statistika FMIPA UT maka perlu dilakukan tracer study lulusan (*tracer study*).

## **B. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil lulusan PS Statistika FMIPA UT ?
2. Bagaimana pengalaman belajar di PS Statistika FMIPA UT?
3. Bagaimana status studi lanjut dan bidang pekerjaan lulusan PS Statistika FMIPA UT?
4. Bagaimana kompetensi lulusan PS Statistika FMIPA UT?
5. Bagaimana dampak kompetensi lulusan terhadap pekerjaan?
6. Bagaimana kualitas kinerja lulusan PS Statistika FMIPA-UT?
7. Bagaimana peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan sesudah kuliah di UT?
8. Bagaimana kesesuaian dan kebermanfaatan substansi mata kuliah yang dipelajari di PS Statistika FMIPA-UT
9. Bagaimana komunikasi antar lulusan PS Statistika dan partisipasi lulusan dalam kegiatan lulusan UT?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini, maka tujuan tracer study ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan :

1. Profil lulusan PS Statistika FMIPA UT ?
2. Pengalaman belajar di PS Statistika FMIPA UT?
3. Status studi lanjut dan bidang pekerjaan lulusan PS Statistika FMIPA UT?
4. Kompetensi lulusan PS Statistika FMIPA UT?
5. Dampak kompetensi lulusan terhadap pekerjaan?
6. Kualitas kinerja lulusan PS Statistika FMIPA-UT?

7. Peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan sesudah kuliah di UT?
8. Kesesuaian dan kebermanfaatan substansi mata kuliah yang dipelajari di PS Statistika FMIPA-UT
9. Komunikasi antar lulusan PS Statistika dan partisipasi lulusan dalam kegiatan lulusan UT?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan yang diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Masukan bagi PS Statistika FMIPA UT untuk melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan program S1; dan
2. Masukan bagi pengguna lulusan PS Statistika FMIPA UT dalam melakukan pembinaan bagi pegawai yang merupakan lulusan UT.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Profil Lulusan S1 Universitas Terbuka**

Profil lulusan perguruan tinggi (PT), lebih-lebih lulusan S1 dan S2 tentu mempunyai ciri khas yang membedakannya dari profil lulusan pendidikan dasar dan menengah. Profil tersebut pada dasarnya dikembangkan oleh setiap program studi sebelum program ditawarkan, bahkan sebelum mengembangkan kurikulum. Dengan demikian, sebelum pembukaan program, program studi sudah mempunyai gambaran tentang profil lulusannya. Pada awal tahun 2000-an, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), mulai bergema lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada tingkat PT, dengan keluarnya Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, pendekatan kompetensi secara resmi diterapkan. Kurikulum inti yang sebelumnya berlaku secara nasional tidak diberlakukan lagi karena setiap kurikulum dikembangkan oleh program studi masing-masing.

Kompetensi dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Berdasarkan definisi ini dapat dikenal kompetensi untuk berbagai bidang, seperti kompetensi keguruan, kompetensi sebagai tenaga medis, tenaga penyuluh pertanian, akuntan, arsitek dan sebagainya. Seseorang dianggap kompeten dalam bidang tertentu bila ia mampu menunjukkan tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam bidang tersebut, sehingga ia mendapat kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, kompeten atau tidaknya seseorang dalam pekerjaan tertentu dapat diketahui melalui pendapat masyarakat yang dilayani dan tentunya pemberi kerja. Tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab, yang merupakan tindakan pengambilan keputusan yang sangat kompleks, didasari oleh berbagai kemampuan, yang dalam Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 disebut sebagai elemen kompetensi, yang terdiri dari : (1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan keterampilan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian

berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, serta (5) pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

KBK menuntut setiap lulusan menguasai seperangkat kompetensi yang telah dikembangkan sebelum kurikulum ditetapkan. Perangkat kompetensi inilah yang dijadikan sebagai *exit requirement* atau persyaratan keluaran. Artinya, seorang mahasiswa dinyatakan lulusan dari program, jika ia telah menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Perangkat kompetensi dikembangkan dengan mengacu kepada asumsi landasan program, visi dan misi PT, visi dan misi fakultas, dan tugas-tugas/karakteristik/tuntutan lapangan kerja yang akan diemban oleh lulusan. Dengan mencermati profil lulusan tersebut, calon mahasiswa akan dapat menetapkan program studi mana yang sesuai dengan kemampuan dan harapannya.

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (PTJJ). Sejalan dengan Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, kurikulum program studi UT juga dikembangkan berdasarkan kompetensi. Dalam pengembangan perangkat kompetensi lulusan, visi dan misi UT menjadi salah satu acuan. Visi UT adalah "Pada tahun 2021, [UT](#) menjadi institusi [PTTJJ](#) berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ". Sejalan dengan visi tersebut, misi UT antara lain adalah (1) menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ, (2) Mengkaji dan mengembangkan sistem PTTJJ, dan (3) memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan Nasional.

Berdasarkan visi dan misi UT, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UT menetapkan visinya untuk bertekad menjadi bagian integral dari visi UT dalam rangka menjadikan UT sebagai institusi PTTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ. Sesuai dengan visi tersebut, misi FMIPA UT antara lain adalah menyediakan layanan akademik dengan sistem PTTJJ yang mampu menghasilkan lulusan di bidang Statistika dan Ilmu Pengetahuan Alam

(MIPA) dengan kompetensi akademik dan profesional, serta mampu bersaing secara global.

Untuk menyukseskan visi misi FMIPA UT tersebut, PS Statistika berharap para lulusan PS Statistika FMIPA UT mampu memahami dan menerapkan konsep, model, dan Metode Statistika dalam menyelesaikan berbagai masalah Statistika dan/atau bidang terapannya.

## **B. Hasil Tracer study Terdahulu**

Tracer study lulusan pernah dilakukan oleh Tim Tracer Study UT pada tahun 2008. Studi yang dilakukan Tim ini merupakan tahap awal penelusuran lulusan UT. Pada tahap ini difokuskan pada lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (para guru), dan pihak yang terkait dengan pemanfaatan lulusan UT yaitu Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, dan orang tua siswa atau siswa yang diajar oleh alumni UT. Meskipun begitu lulusan dari fakultas lain juga ditelusuri.

Hasil tracer study tahun 2008 belum menggambarkan secara menyeluruh profil lulusan PS Statistika FMIPA UT. Jumlah kuesioner yang dikirimkan sebanyak 99 kuesioner. Namun jumlah kuesioner yang kembali kepada Tim Tracer Study sebanyak 4 kuesioner (kurang representatif). Keempat lulusan tersebut statusnya sudah bekerja dan mereka menyatakan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Tracer study lulusan Jurusan Statistika Tahun 2009 dilakukan terhadap 36 lulusan dari 259 lulusan (lulusan sampai tahun 2009). Hasil kajiannya adalah sebagai berikut (Ti Tracer Study, 2009).

1. Lulusan yang menjadi responden sebanyak 36 responden, yang terdiri dari 30 orang laki-laki (83,3%) dan 6 orang perempuan (16,7%).
2. Alasan kuliah di UT adalah karena biaya terjangkau (94,4%), Perguruan Tinggi Negeri (69,4%), tidak perlu meninggalkan tugas/fleksibel (66,7%), layanan akademik memadai (16,7%), dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (16,7%).
3. Berdasarkan pengalaman responden ketika kuliah di PS Statistika, sebagian besar responden menganggap berjalan dengan baik berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
4. Pada aspek kompetensi, sebagian besar responden menganggap mengalami peningkatan kompetensi setelah lulus kuliah PS Statistika. Namun kemampuan

mereka menulis dan berbicara bahasa asing belum meningkat sesuai harapan mereka.

5. Sebagian besar responden merasa puas dengan layanan akademik dan administrasi yang diberikan oleh PS Statistika. Dalam hal ini layanan penyelesaian kasus masih menjadi peringkat terakhir dalam tingkat kepuasan layanan administrasi.
6. Pada aspek daya saing, lulusan PS Statistika memiliki kualitas yang tidak kalah dengan lulusan perguruan tinggi lain.
7. Komunikasi antar alumni UT itu masih rendah karena tidak efektifnya keberadaan IKA UT di daerah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

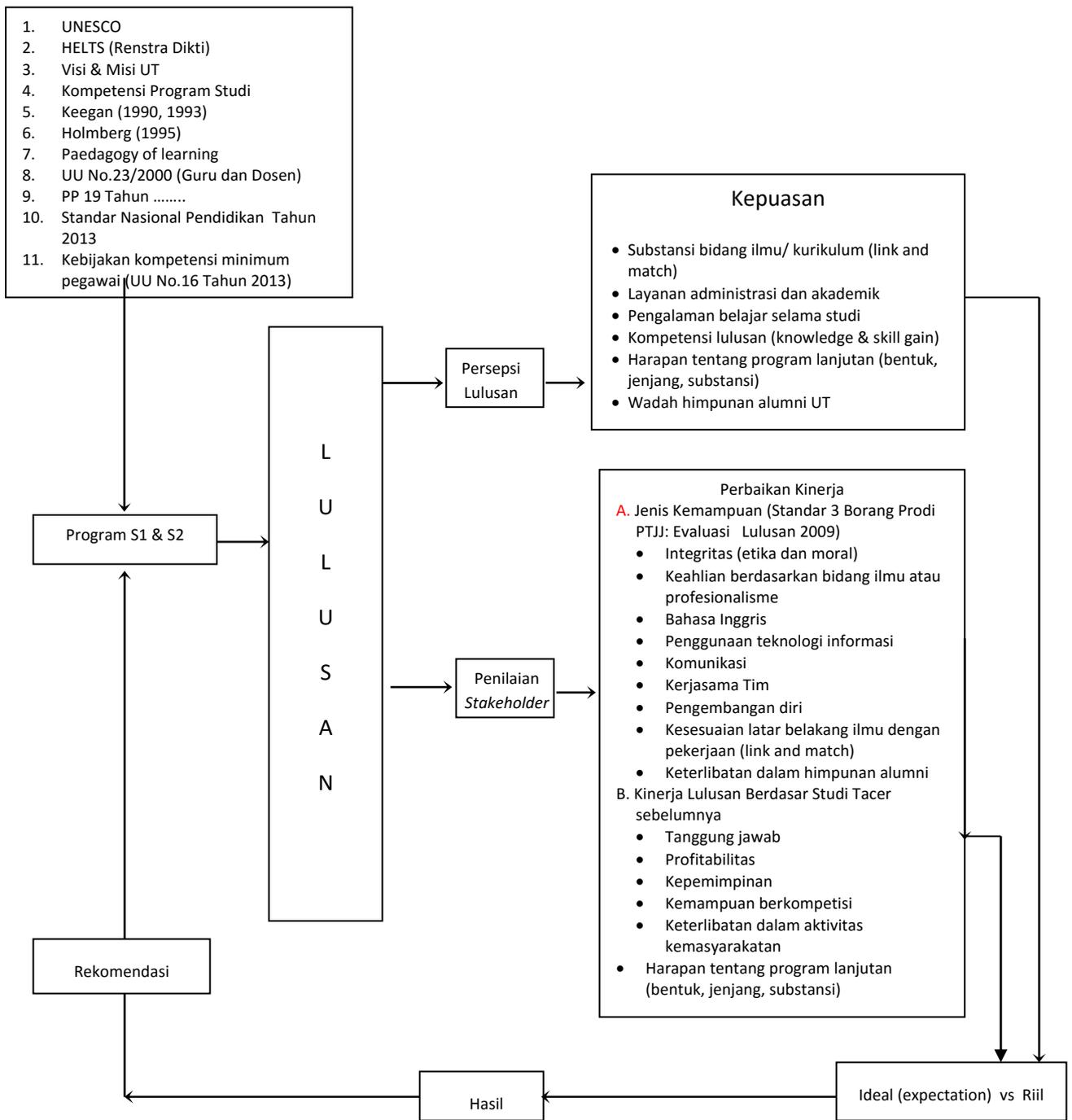
Tracer study lulusan S1 Program Studi (PS) Statistika FMIPA UT dilakukan melalui survei dengan melibatkan lulusan dan atasan lulusan sebagai sumber data. Mengingat sebaran lulusan yang mencakup seluruh Indonesia dan sebaran di setiap UPBJJ-UT relatif sedikit, maka penyebaran kuesioner yang digunakan dalam *tracer study* dilakukan melalui email dan korespondensi dengan responden dilakukan melalui media jejaring sosial yaitu *Blackberry Massanger (BBM)* dengan membentuk group "Alumni Staistika FMIPA-UT" dan melalui *WhatsApp (WA)*. Melalui group ini penyebaran kuesioner lebih efektif dan pengembalian kuesioner dari kedua sumber informasi tersebut dapat terpantau dengan baik. Selain itu, informasi keberadaan lulusan lainnya dapat diperoleh secara berantai dari beberapa lulusan yang sudah tergabung dalam group bbm dan WA ini.

#### **B. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir penelitian tracer study lulusan PS Statistika FMIPA disaikan pada Gambar 1. Kerangka pikir penelitian ini mengadopsi kerangka penelitian tracer study UT tahun 2009.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lulusan PS S1 Statistika FMIPA UT. Populasi lulusan PS S1 Statistika sampai tahun 2014.1 sebanyak 894 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 111 orang lulusan yang diambil selama kurun waktu 10 tahun yaitu lulusan tahun 2003.1 sampai dengan 2013.1. Hal ini dilakukan mengingat data lulusan Staistika selama 5 tahun sebelumnya sangat sedikit (30 orang). Dengan demikian kurun waktu lulusan diperpanjang jangkauannya menjadi 10 tahun dengan harapan informasi yang dapat digali dari lulusan lebih banyak dan komprehensif.



Gambar 1. Kerangka Pikir Tracer Study UT

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada lulusan dan atasan lulusan sebagai stakeholder. Mengingat ketersebaran data lulusan yang sangat tinggi, penyebaran dan pengembalian kuesioner dari atasan dan lulusan dilakukan dengan cara pengiriman pos dan email. Penyebaran kuesioner melalui pos dilakukan setelah memperoleh konfirmasi dari lulusan berdasarkan informasi sebelumnya dengan menggunakan BBM dan WA yang khusus dibuat untuk group kajian ini. Hal ini dilakukan agar penyebaran kuesioner efektif dan tepat sasaran. Konfirmasi lebih lanjut terhadap jawaban mahasiswa dilakukan melalui chatting pada BBM dan WA yang telah dibentuk.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam tracer study terdiri atas angket dan pedoman wawancara. Angket dan Pedoman Wawancara dikembangkan untuk menjangkau data dari lulusan UT. Kisi-kisi instrumen tracer study disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tracer study

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Informasi
1.	Profil lulusan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Identitas</li><li>• Jenis kelamin</li><li>• IPK</li><li>• Latar belakang pendidikan</li><li>• Alasan masuk UT</li><li>• Lapangan kerja</li></ul>	Kuesioner	Lulusan
2.	Pengalaman belajar di PS Statistika	<ul style="list-style-type: none"><li>• Aspek belajar mengajar</li><li>• Dampak pengalaman belajar</li></ul>	Kuesioner	Lulusan
3.	Status studi lanjut dan bidang pekerjaan lulusan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Status studi lanjut</li><li>• Bidang pekerjaan lulusan</li><li>• Status dan jenis pekerjaan lulusan</li></ul>	Kuesioner	Lulusan/Atasan
4.	Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kompetensi lulusan saat ini</li><li>• Kompetensi lulusan yang dibutuhkan dalam pekerjaan</li><li>• Perbandingan antara</li></ul>	Kuesioner	Lulusan/Atasan

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Informasi
		kompetensi saat ini dan kebutuhan dalam pekerjaan		
5.	Dampak kompetensi lulusan terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan karir setelah lulus dari UT</li> <li>• Fasilitas yang diperoleh dalam bekerja</li> </ul>	Kuesioner	Lulusan/Atasan
6.	Kualitas Kinerja Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap dan kemampuan pengembangan diri</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Perilaku inovatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Kontribusi terhadap institusi</li> </ul>	Kuesioner	Lulusan/Atasan
7.	Peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan sesudah kuliah di UT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas</li> <li>• Kemampuan berbahasa</li> <li>• Kemampuan berkomunikasi</li> <li>• Kerjasama dalam tim</li> <li>• Pengembangan diri</li> <li>• Penggunaan teknologi informasi</li> <li>• Keahlian berdasarkan bidang ilmu</li> </ul>	Kuesioner	Lulusan/Atasan
8.	Kesesuaian dan kebermanfaatan substansi mata kuliah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian substansi mata kuliah</li> <li>• Kebermanfaatan mata kuliah dalam pekerjaan</li> <li>• Mata kuliah yang paling bermanfaat</li> <li>• Mata kuliah yang dirasakan kurang bermanfaat</li> </ul>	Kuesioner	Lulusan/Atasan
9.	Komunikasi antar alumni dan partisipasi dalam kegiatan IKA UT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan dalam IKA-UT</li> <li>• Media komunikasi</li> <li>• Alasan partisipasi dalam IKA-UT</li> </ul>	Kuesioner	Lulusan

## F. Analisis Data

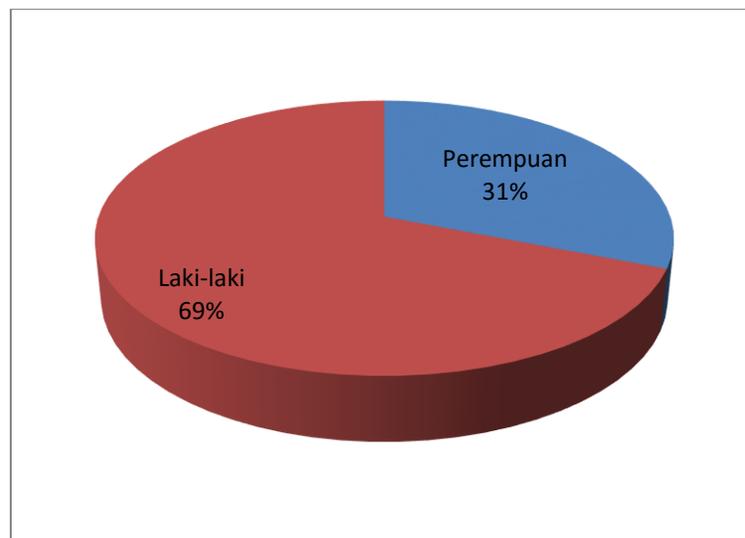
Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan disajikan dalam berbagai bentuk grafik/diagram. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembacaan hasil analisis.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Lulusan

#### 1. Jenis Kelamin

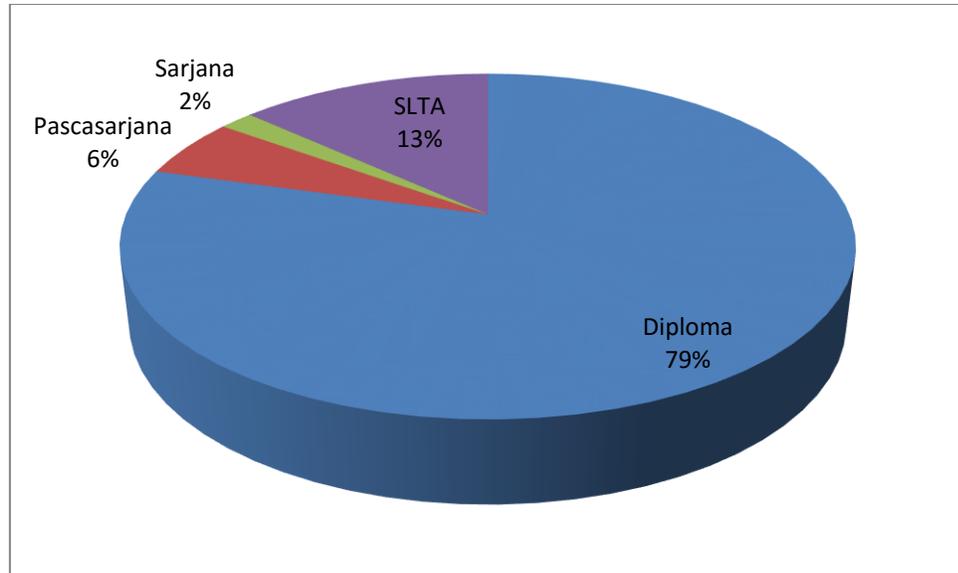
Dari hasil analisis diperoleh data bahwa sebagian besar lulusan PS Statistika FMIPA UT adalah laki-laki (69,07%), sedangkan persentase lulusan perempuan sebanyak 30,97%. Berikut grafik profil lulusan berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. Persentase Profil Lulusan Berdasarkan Jenis Kelamin

#### 2. Latar Belakang Pendidikan

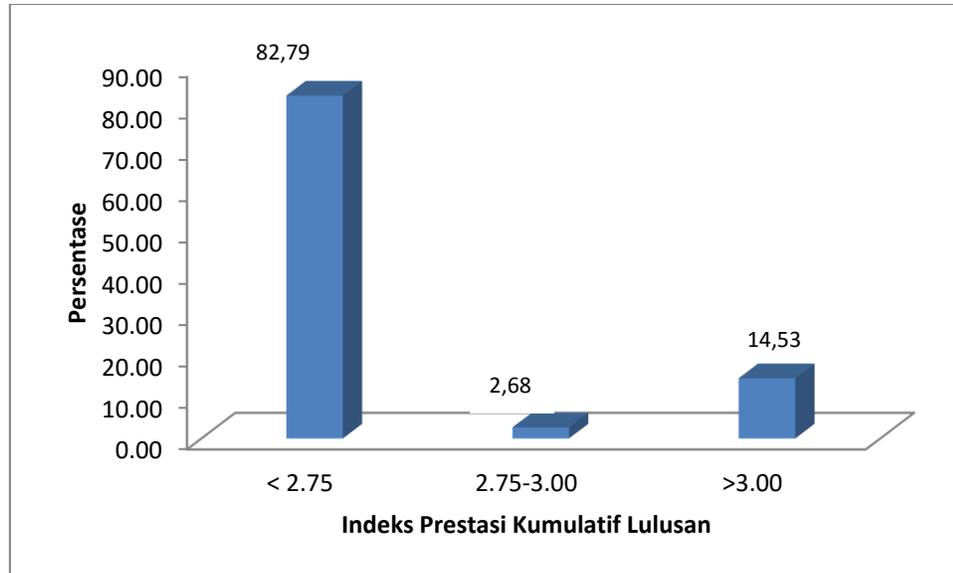
Sebagian besar lulusan memiliki latar belakang pendidikan Diploma (79,37%). Hal ini sangat dimungkinkan karena pada umumnya, mahasiswa PS Statistika berasal dari D-III Akademi Ilmu Statistika (D-III AIS). Perolehan mahasiswa tersebut merupakan hasil kerjasama antara FMIPA UT dengan D-III AIS. Selain itu, beberapa lulusan memiliki latar belakang Diploma Bidang Persandian dan Meteorologi. Latar belakang lulusan lainnya adalah SLTA (13,28%), sarjana (1,79%), dan pascasarjana (5,56%). Rincian latar belakang pendidikan lulusan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Lulusan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

### 3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Sebagian besar lulusan PS Statistika FMIPA UT, sebanyak 82,79% memiliki IPK di bawah 2,75, sedangkan 2,68% memiliki IPK antara 2,75 sampai dengan 3,00, dan sebanyak 14,53% memiliki IPK di atas 3,00. Banyaknya responden yang mempunyai indeks prestasi di bawah 2,75, diduga karena sistem belajar di UT mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, tidak bertatap muka secara langsung dengan pengajarnya. Keadaan ini agak menyulitkan mahasiswa, bila mahasiswa tidak aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Apalagi mahasiswa UT pada umumnya sudah bekerja, mereka sulit membagi waktu antara pekerjaan dengan belajar. Untuk mengantisipasi gaya belajar mahasiswa yang beragam, UT telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dimana aja. Beberapa media tersebut di antaranya adalah: layanan tutorial online dan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk non cetak, misalnya video interaktif, web suplemen, tuton dan sebagainya. Gambar 4 menyajikan persentase lulusan berdasarkan IPK yang diperoleh.

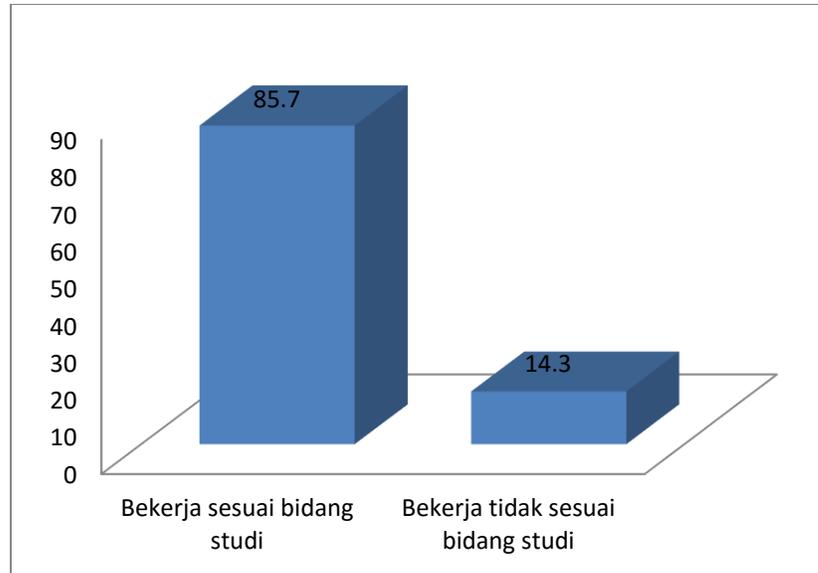


Gambar 4. Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan PS Statistika FMIPA UT

#### 4. Pekerjaan dan Masa Tunggu Mencari Pekerjaan

Responden lulusan yang terjaring dalam *tracer study* ini sebagian besar sudah bekerja. Persentase lulusan yang sudah bekerja sebanyak 96,43%. Pada umumnya lulusan yang sudah bekerja berasal dari latar belakang pendidikan diploma dan sarjana. Sebanyak 7,14% lulusan belum bekerja pada saat bergabung dengan UT. Lulusan menyatakan bahwa masa tunggu mencari pekerjaan kurang dari 3 bulan (11,11%).

Berkaitan dengan bidang pekerjaan lulusan, sebanyak 85,70% lulusan menyatakan bekerja sesuai dengan bidang studi. Lulusan ini pada umumnya bekerja pada Badan Pusat Statistik (BPS). Lulusan bekerja sebagai tenaga analis pada BPS. Sementara itu, sebanyak 14,3% bekerja tidak sesuai dengan bidang studi. Sebagian dari lulusan ini ada yang bekerja wiraswasta dan ada yang bekerja pada bidang kepolisian. Kondisi pekerjaan lulusan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Kondisi Pekerjaan Lulusan

### 5. Alasan Masuk Universitas Terbuka

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh lulusan mengapa memilih UT sebagai perguruan tinggi pilihan mereka. Berikut merupakan deskripsi mengenai persentase alasan lulusan memilih UT. Dari Gambar 6 terlihat lima alasan tertinggi lulusan memilih UT adalah karena fleksibilitas waktu dan ruang belajar, biaya kuliah di UT terjangkau, dan UT merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN), ijazahnya diakui, dan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan.



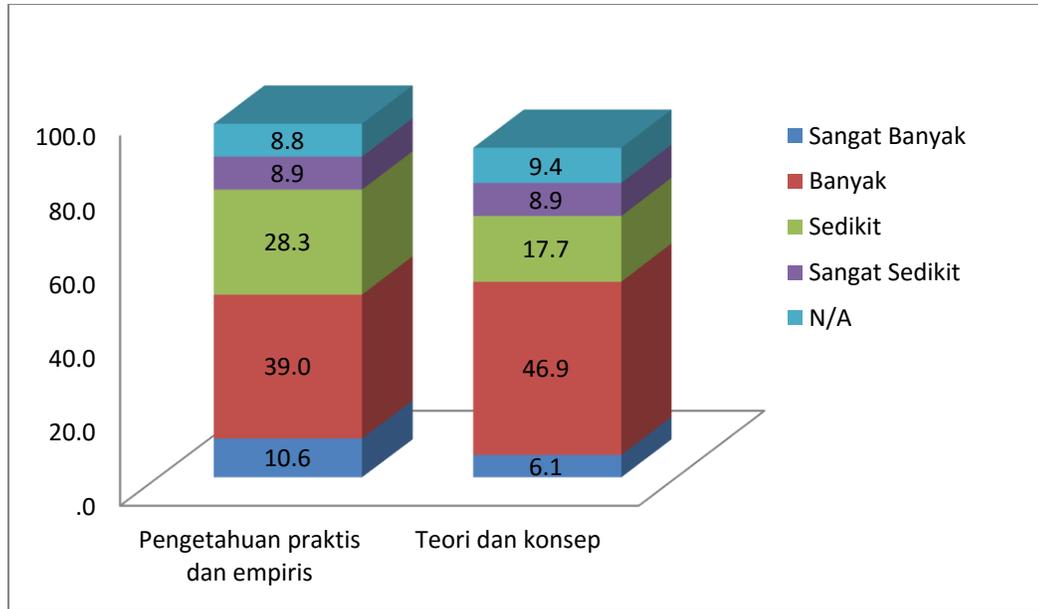
Gambar 6. Alasan Lulusan Memilih UT

## B. Pengalaman Belajar di UT

### 1. Aspek Belajar Mengajar

Bagian ini adalah persepsi lulusan tentang pengalaman mereka terhadap seberapa besar penerapan aspek-aspek belajar mengajar, seperti: pengetahuan praktis dan empiris, teori dan konsep, sikap dan kemampuan komunikasi, belajar mandiri, pengalaman kerja secara langsung, dan kualitas dari fasilitas yang disediakan UT.

Pengalaman belajar yang mereka peroleh selama belajar di UT akan diuraikan berdasarkan 3 aspek, yakni: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan lulusan dilihat dari pengetahuan praktis dan empiris, serta teori dan konsep yang diperoleh lulusan selama belajar di UT. Aspek keterampilan dilihat dari kemampuan komunikasi dan pengalaman kerja, dan aspek sikap dilihat dari belajar mandiri lulusan.



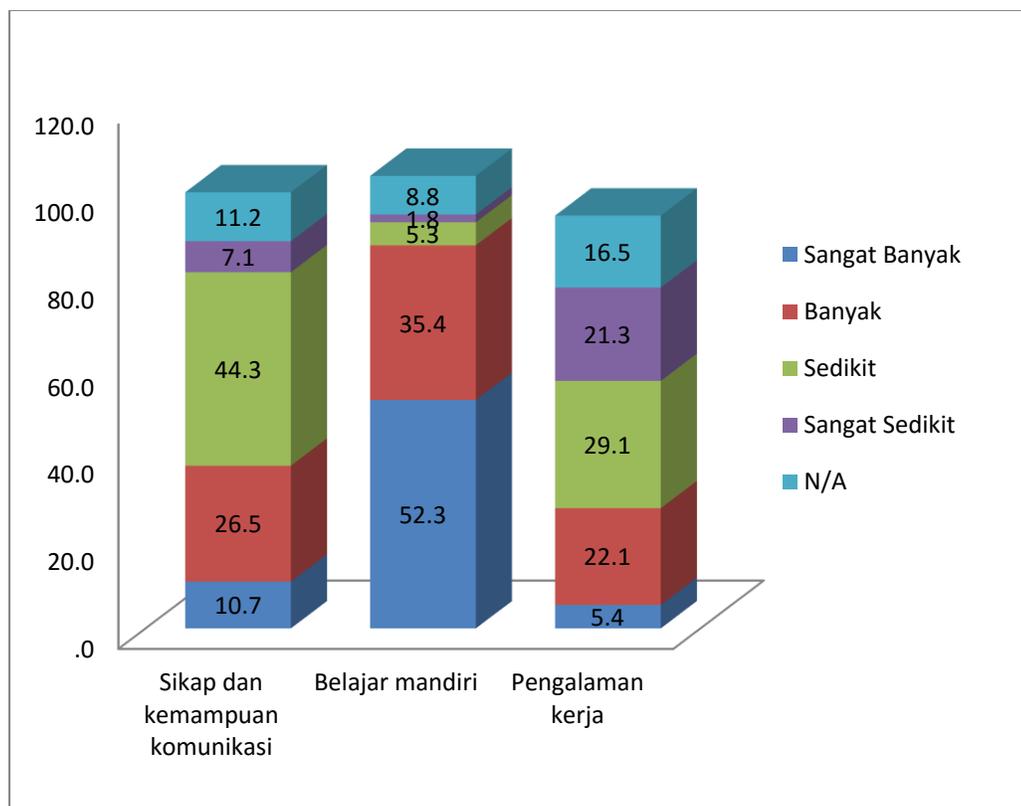
Gambar 7. Aspek Pengetahuan yang Diterapkan Lulusan Selama Kuliah di UT

Hasil studi menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan, lulusan berpendapat bahwa pengetahuan praktis dan empiris, serta teori dan konsep yang diperoleh di UT banyak, masing-masing sebesar 39,0% dan 46,9%. Meskipun demikian, persentase lulusan yang berpendapat bahwa pengetahuan praktis dan empiris (28,3%). Nilai persentase tersebut dapat dikatakan tinggi. Kondisi ini perlu dicermati, karena dari segi teori dan konsep pengetahuan mereka rasakan sudah banyak, namun pengetahuan praktis dan empirisnya kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh bobot materi dalam Buku Materi Pokok Statistika yang kurang mengungkapkan contoh dan non contoh riil penerapan beberapa metode statistika di lapangan.

Pengalaman belajar lulusan lainnya adalah aspek keterampilan dan sikap. Dari Gambar 8 terlihat aspek yang paling banyak dan banyak diterapkan lulusan selama kuliah di UT adalah belajar mandiri (87,7%). Hal ini sesuai dengan konsep belajar di UT yakni belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat. Namun untuk aspek sikap dan kemampuan berkomunikasi, sebanyak 51,4% lulusan menyatakan aspek tersebut sedikit dan sangat sedikit diterapkan. Artinya, sikap dan kemampuan berkomunikasi ini jarang diterapkan oleh mahasiswa. Lulusan maupun mahasiswa program studi Statistika sedikit yang

merespon sapaan baik bidang administratif maupun akademik dari program studi. Kenyataannya ini pun ditunjukkan juga oleh rendahnya komunikasi melalui tutorial tertulis dan bimbingan akademik. Sebelum tahun 2000-an kegiatan bantuan belajar melalui internet (tutorial online) belum gencar seperti sekarang. Kegiatan penyapaan atau bantuan belajar lain lebih sering dilakukan dengan melalui surat. Namun demikian, perlakuan bimbingan akademik dan layanan bantuan belajar melalui surat menurut sebagian mahasiswa sangat membantu dalam proses pembelajaran.

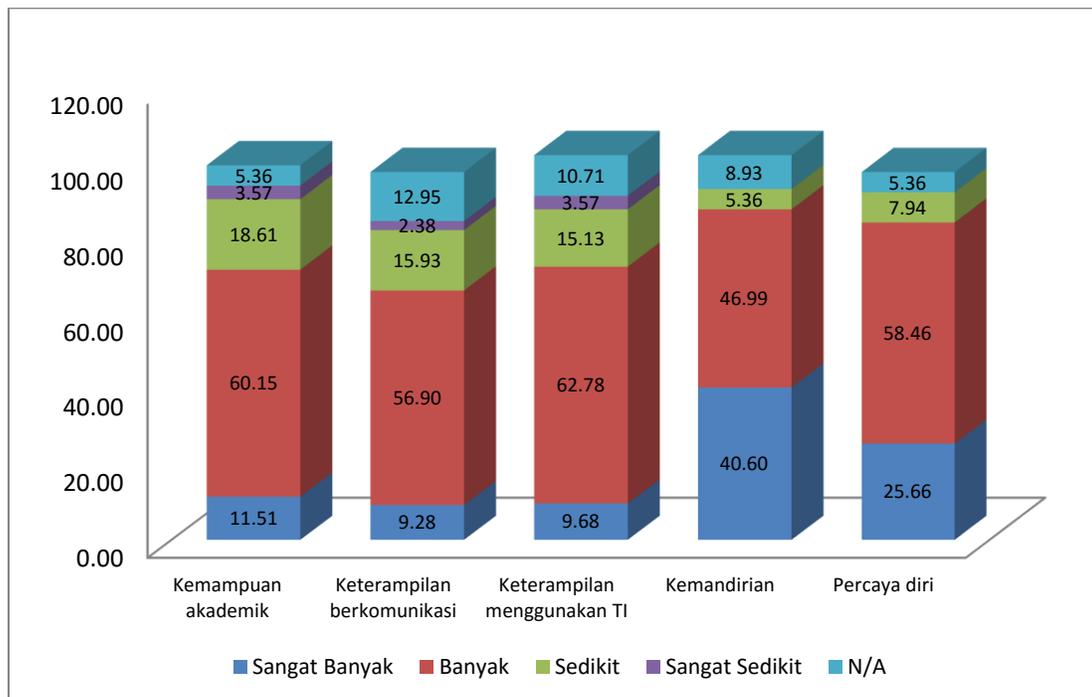
Berkenaan dengan pengalaman kerja yang diterapkan, sebanyak 50,4% lulusan menyatakan sedikit dan sangat sedikit diterapkan. Hal ini mungkin dikarenakan oleh sedikitnya praktikum atau bahkan materi yang bersifat aplikatif yang dipelajari mahasiswa. Terdapat beberapa Buku Materi Pokok (BMP) PS Statistika yang lebih banyak menitikberatkan pada konsep (teoritis) bukan pada materi aplikatif penggunaan metode statistika seperti yang diharapkan oleh lulusan, sehingga dapat diterapkan dalam bidang pekerjaannya.



Gambar 8. Aspek Keterampilan dan Sikap yang Diperoleh Lulusan

## 2. Dampak Pengalaman Belajar

Pada bagian ini diuraikan mengenai dampak pengalaman belajar di UT. Aspek yang dikaji adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan dilihat dari kemampuan akademik yang diperoleh, sedangkan aspek keterampilan dilihat dari keterampilan berkomunikasi dan menggunakan teknologi dan informasi dalam pekerjaan. Sementara itu, aspek sikap dilihat dari kemandirian dan kepercayaan diri lulusan. Berikut merupakan pendapat mahasiswa mengenai dampak pengalaman belajar di UT.



Gambar 9. Persentase Pendapat Lulusan mengenai Dampak Pembelajaran di UT

Dari Gambar 9 dapat terlihat sebagian besar lulusan menyatakan dampak belajar terhadap ketiga aspek tersebut dinilai banyak. Persentase tertinggi adalah mandiri dan percaya diri. Sebanyak 87,59% lulusan menyatakan lebih mandiri setelah menjadi mahasiswa UT, sedangkan sebanyak 84,12% menyatakan lebih percaya diri. Kenyataan ini cukup menggembirakan, karena lulusan merasakan dampaknya selama kuliah di UT. Kuliah di UT memang dituntut agar dapat belajar secara mandiri dan mengatur sendiri waktu yang diperlukan dalam mengorganisasikan belajar.

Dampak lainnya yang cukup menggembirakan adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi, misalnya internet. Hal ini dikarenakan, dalam sistem pembelajaran jarak jauh mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara online melalui internet. Oleh karena itu, mau tidak mau mahasiswa harus mengenal, melek, dan dapat mengoperasikan komputer/internet. Melalui proses pembelajaran jarak jauh tanpa disadari menjadikan lulusan melek teknologi dan informasi. Kemampuan akan teknologi dan informasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam bidang pekerjaan yang digeluti lulusan.

Sementara itu, dampak pengalaman belajar lulusan di UT pun dinilai langsung oleh atasannya. Berikut disajikan gap antara persepsi atasan dan lulusan terhadap dampak pengalaman belajar lulusan di UT (Gambar 10).



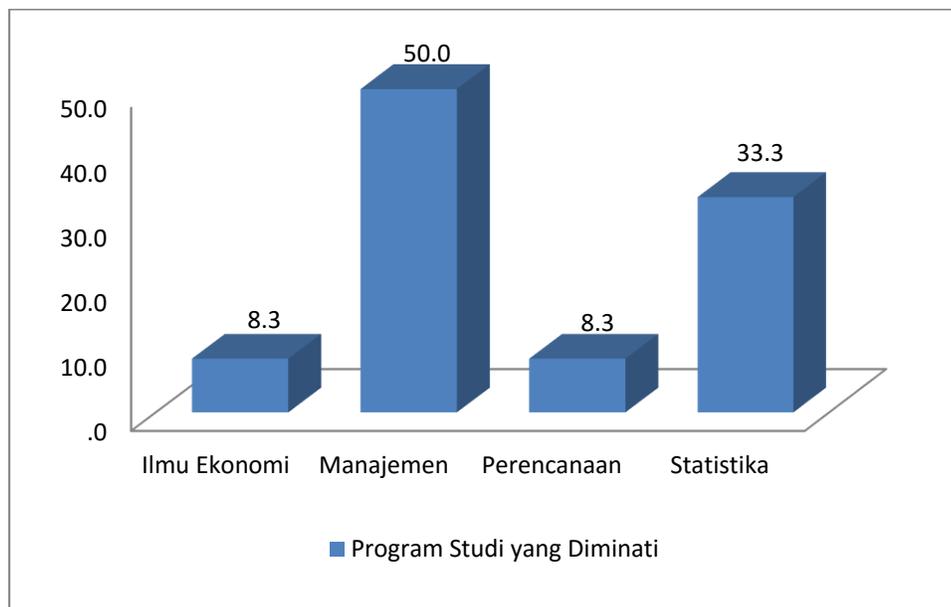
Gambar 10. Dampak Pengalaman Belajar Lulusan di UT Menurut Atasan dan Lulusan

Dari Gambar 10 terlihat bahwa gap antara penilaian atasan dan lulusan mengenai dampak pengalaman belajar di UT dapat dikatakan sangat minim. Bahkan, atasan cenderung menilai banyak dampak pembelajaran lulusan di UT terhadap pekerjaan hampir di semua aspek pembelajaran. Kecuali untuk keterampilan memanfaatkan media. Lulusan menilai cenderung lebih tinggi dibanding atasannya. Hal ini dimungkinkan, lulusan

merasa memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media dan sarana kerja modern lainnya, seperti: ipad, tablet, mesin faximile, mesin fotocopy, scanner, dan lain sebagainya, namun atasan kurang memperhatikan kemampuan keterampilan tersebut. Keterampilan tersebut seringkali digunakan oleh lulusan yang bekerja di BPS, Snadi Negara, Meteorologi maupun instansi pemerintah lainnya.

### C. Status Studi Lanjut dan Bidang Pekerjaan Lulusan

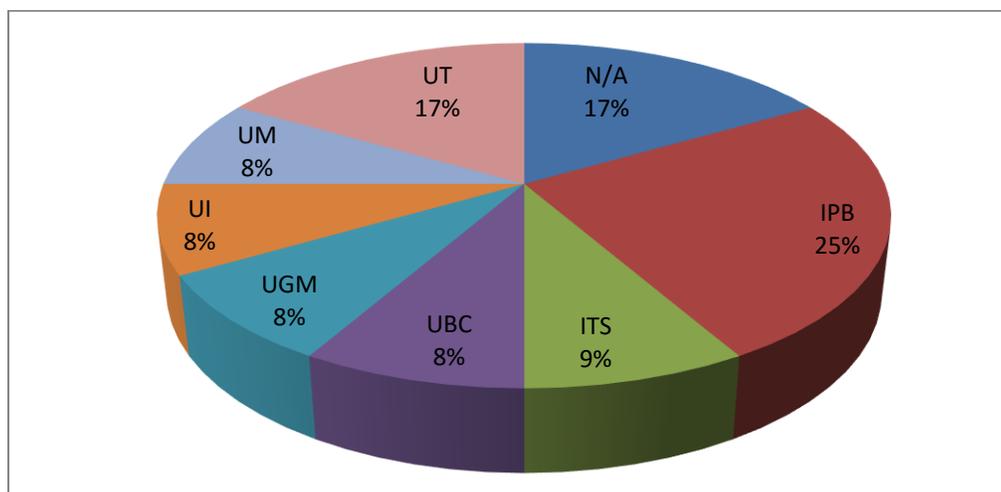
Beberapa lulusan Program Statistika FMIPA-UT memperoleh kesempatan untuk studi lanjut ke jenjang S2 (sebesar 61,11%). Adapun program studi yang diminati oleh lulusan adalah: Ilmu Ekonomi, Manajemen, Perencanaan, dan Statistika. Secara rinci, presentase program studi yang diminati lulusan disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Program Studi yang Diminati Lulusan untuk Studi Lanjut

Gambar 12 menyajikan instansi atau perguruan tinggi yang dituju oleh lulusan untuk melanjutkan studi setelah lulus dari UT dan persentasi minat lulusan. Institusi atau perguruan tinggi tempat lulusan menyelenggarakan studi lanjut cukup bervariasi dan perguruan tingginya pun memiliki reputasi yang sangat baik. Beberapa perguruan tinggi

negeri yang diminati oleh lulusan adalah: UI, UGM, IPB, ITS, UT, Universitas Muhamadiyah, dan UBC. Dari Gambar 12 terlihat bahwa IPB dan UT menempati urutan kedua tertinggi di antara perguruan negeri lainnya. Masing-masing sebesar 25% dan 17%. Pemilihan UT sangat dimungkinkan karena sistem pendidikan yang terbuka dan fleksibel bagi lulusan yang sudah bekerja. Namun, program studi pascasarjana yang ditawarkan belum ada Statistika. Yang ada baru 4 (empat) program, yaitu: Magister Manajemen, Magister Administrasi Publik, Manajemen Ilmu Kelautan, dan Magister Pendidikan Matematika.



Gambar 12. Perguruan Tinggi Tempat Lulusan Program Studi Statistika Melaksanakan Studi Lanjut

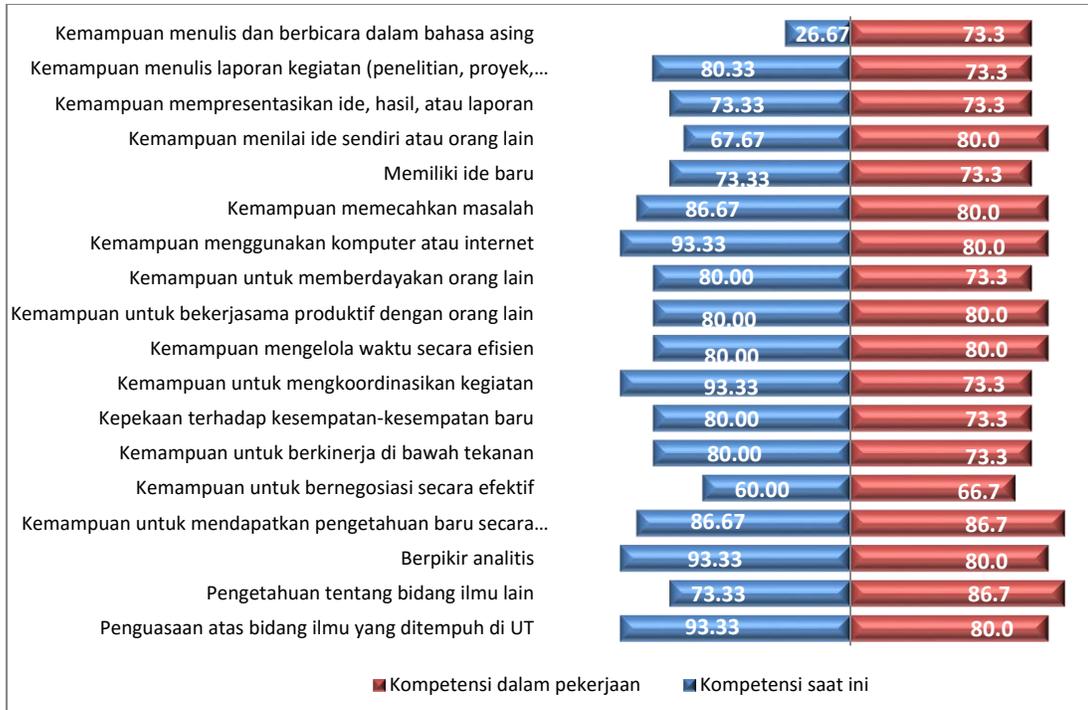
Sebagian besar lulusan sudah bekerja dan jenis pekerjaannya adalah di bidang formal. Namun demikian, ada beberapa lulusan yang belum bekerja pada saat menjadi mahasiswa UT. Pada umumnya, masa tunggu lulusan dalam mencari pekerjaan adalah selama kurang dari 3 bulan. Kondisi ini sangat menggembirakan. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan UT memiliki peluang untuk bersaing yang cukup kompetitif dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Hal ini didukung oleh penilaian atasan yang menyatakan bahwa prestasi lulusan UT baik dan sangat baik. Persentasi atasan yang menyatakan prestasi lulusan UT baik sebesar 73,30%, dan sangat baik sebesar 20,00%. Meskipun demikian, penilaian lulusan terhadap dirinya sendiri berkenaan dengan prestasi lebih rendah

dibanding penilaian atasan. Sebanyak 73,30% lulusan menyatakan bahwa prestasi mereka baik, sedangkan 13,30% menyatakan prestasi mereka baik sekali. Demikian juga halnya dengan kesempatan memperoleh seleksi. Sebesar 86,67% atasan menyatakan bahwa lulusan UT memiliki kesempatan seleksi yang baik, sama halnya dengan lulusan lainnya.

#### **D. Kompetensi Lulusan**

Kompetensi lulusan dikaji berdasarkan kompetensi lulusan saat ini dan kompetensi lulusan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Paparan dalam pembahasan ini dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu: (1) Perbandingan penilaian kompetensi lulusan saat ini dan kompetensi lulusan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, (2) Perbandingan antara penilaian yang diberikan oleh atasan dan lulusan terhadap kompetensi lulusan saat ini, dan (3) perbandingan antara penilaian yang diberikan oleh atasan dan lulusan terhadap kompetensi yang dibutuhkan lulusan dalam pekerjaan. Masing-masing paparan dideskripsikan berdasarkan Gambar 13, Gambar 14, dan Gambar 15.

Dari Gambar 13 terlihat bahwa terdapat gap antara kompetensi lulusan saat ini dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Gap yang tertinggi terjadi pada aspek kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing (46,70%), pengetahuan tentang bidang ilmu lain (13,3%), dan kemampuan menilai ide sendiri atau orang lain (12,30%). Ketiga aspek ini sangat penting dalam pekerjaan. Hal ini dikarenakan dalam berbagai pekerjaan kemampuan menulis laporan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing sangat diperlukan. Demikian pula halnya dengan pengetahuan bidang ilmu lain yang sangat berkaitan. Misalnya, bagi lulusan yang bekerja di BPS, kemampuan kedua aspek ini sangat diperlukan, karena banyak kegiatan yang berkaitan dengan penyajian data atau dalam penulisan laporan/artikel terkait yang perlu publikasi. Tentunya dalam hal publikasi pengetahuan dan pemahaman terhadap bidang ilmu lain sangat diperlukan. Hal ini diperlukan agar kajian yang dilakukan benar-benar valid sesuai dengan teori yang mendukung dan berdasarkan nalar yang logis. Agar lulusan dapat bekerja dengan baik, ketiga aspek kompetensi yang memiliki gap yang tinggi perlu ditingkatkan baik melalui kursus, pelatihan, maupun studi lanjut pada bidang yang sesuai.



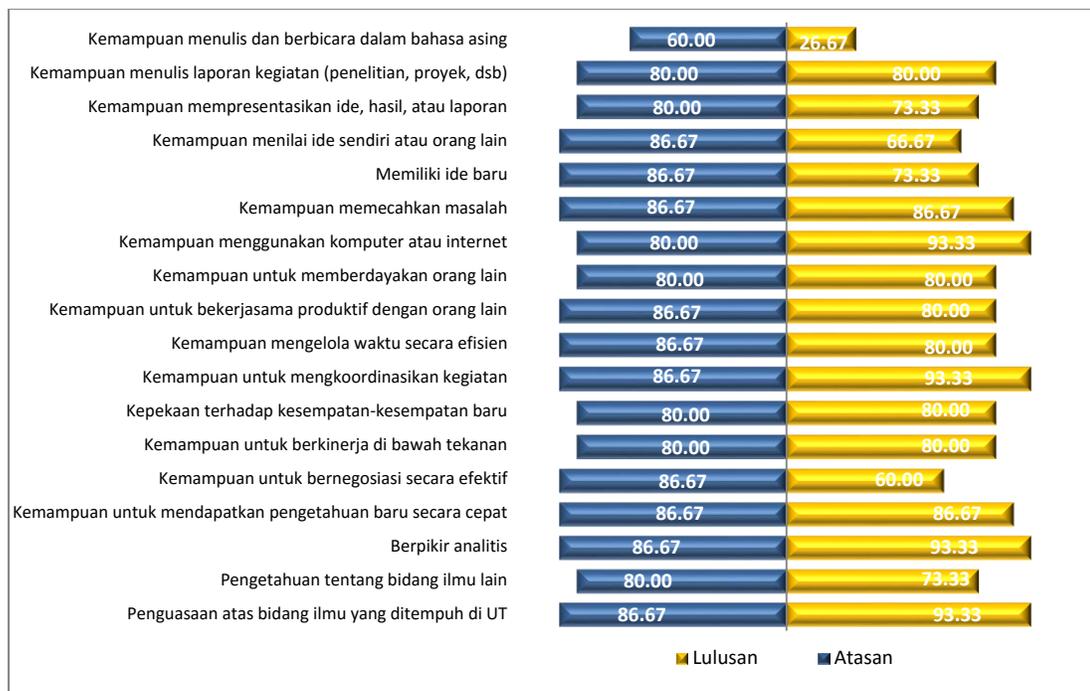
Gambar 13. Perbandingan Penilaian Lulusan terhadap Kompetensi Saat ini dan Kompetensi yang Dibutuhkan dalam Pekerjaan

Dari Gambar 13 pun terlihat ada beberapa aspek kompetensi yang sudah dianggap baik oleh lulusan, yaitu: kemampuan menulis laporan kegiatan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menggunakan komputer atau internet, kemampuan memberdayakan orang lain, kemampuan mengkoordinasikan kegiatan, berpikir analitis, dan penguasaan atas bidang ilmu yang ditempuh di UT. Ketujuh aspek kompetensi tersebut dinilai sudah baik oleh lulusan dan merupakan kompetensi yang dimiliki lulusan saat ini. Dengan kepemilikan kompetensi tersebut, lulusan tidak akan merasakan kesulitan dalam penerapannya di bidang pekerjaan yang mereka geluti.

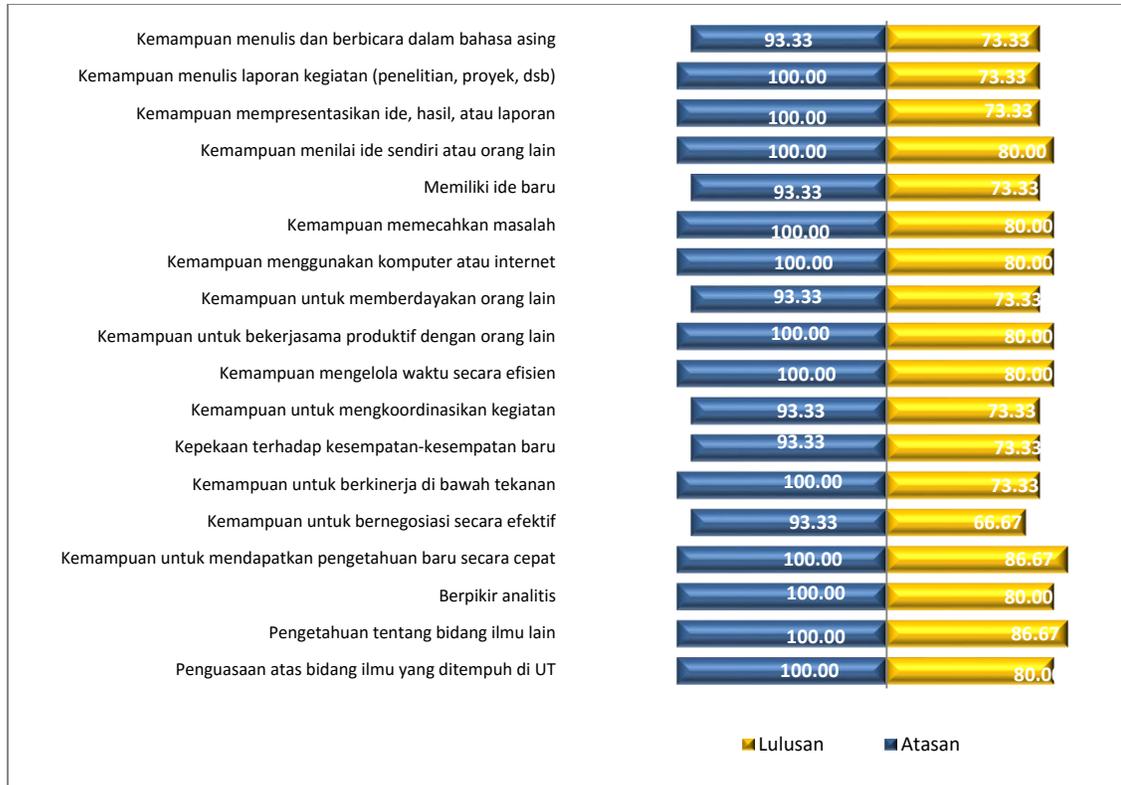
Berikut dipaparkan mengenai gap antara penilaian atasan dan lulusan terhadap kompetensi yang dimiliki lulusan saat ini dan kompetensi lulusan yang diperlukan dalam bidang pekerjaan (Gambar 14 dan Gambar 15). Dari Gambar 14 terlihat bahwa terdapat perbedaan penilaian antara atasan dan lulusan. Misalnya dalam aspek kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa asing, lulusan menilai sebesar 26,67% mereka menyatakan memiliki kemampuan yang baik, namun atas menilai bahwa lulusan UT mampu menulis

dan berbahasa asing dengan baik (sebesar 60,00%). Selain itu aspek lain yang dinilai atasan lebih besar adalah kemampuan untuk bernegosiasi secara efektif. Aspek kompetensi lainnya dinilai baik oleh lulusan namun memiliki gap yang relatif kecil.

Gambar 15 menunjukkan kompetensi lulusan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Menurut atasan seluruh aspek yang dikaji dalam penelitian ini sangat diperlukan dalam pekerjaan. Namun, pada aspek-aspek tertentu kemampuan lulusan masih dinilai kurang dan perlu ditingkatkan. Gap yang tertinggi terdapat pada kompetensi kemampuan untuk bernegosiasi secara efektif, kemampuan untuk berkinerja di bawah tekanan, kemampuan mempresentasikan ide, hasil, atau laporan, dan kemampuan menulis laporan kegiatan.



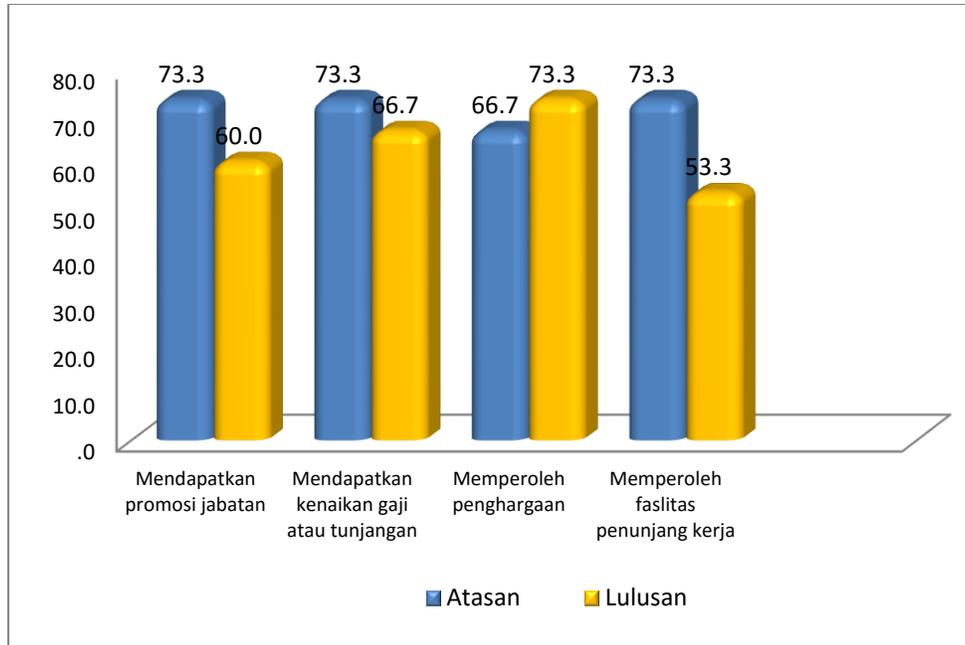
Gambar 14. Gap antara Penilaian Persepsi Atasan dan Lulusan terhadap Kompetensi Lulusan Saat Ini



Gambar 15. Gap antara Penilaian Persepsi Atasan dan Lulusan terhadap Kompetensi Lulusan yang Dibutuhkan dalam Pekerjaan

### E. Dampak Kompetensi Lulusan terhadap Pekerjaan

Kompetensi yang dimiliki lulusan setelah lulus dari UT tentu berdampak pada pekerjaan lulusan. Dampak kompetensi ini dilihat dari perubahan karir di tempat kerja lulusan. Gambar 16 mendeskripsikan mengenai perubahan karir lulusan setelah lulus dari UT menurut penilaian atasan dan lulusan.



Gambar 16. Perubahan Karir Lulusan Setelah Lulus dari UT

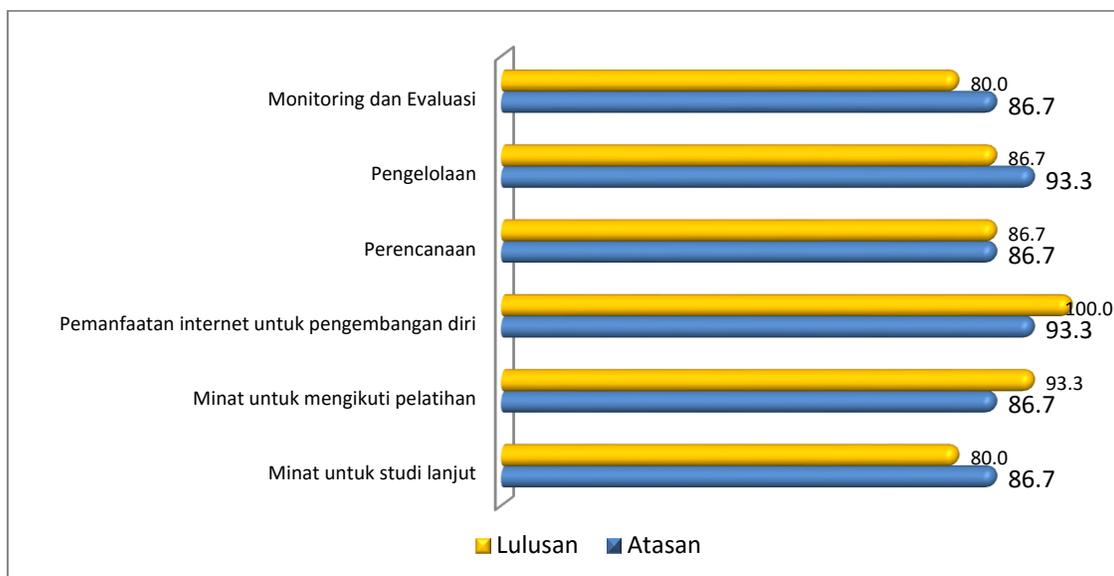
Dari Gambar 16 terlihat bahwa atasan memberikan penilaian yang cenderung lebih tinggi dibanding lulusan dalam menilai dampak kompetensi lulusan terhadap perubahan karir lulusan, yaitu pada aspek: (1) mendapatkan promosi jabatan, mendapatkan kenaikan gaji atau tunjangan, dan memperoleh fasilitas penunjang kerja. Namun demikian pada aspek perolehan penghargaan, lulusan cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena mungkin atasan tidak mengingat semua penghargaan yang diperoleh lulusan. Kemungkinan lainnya lulusan tidak melapor kepada atasannya atas prestasi atau penghargaan yang diraih lulusan. Beberapa penghargaan yang diperoleh lulusan setelah lulus dari UT, antara lain: Satya Lencana 10 tahun, KSK berprestasi di tingkat provinsi, KSK berprestasi di tingkat kabupaten, Kas Nerwelis terbaik, rekor muri gelar multidisiplin terbanyak, muda tapi luar biasa, dan karyawan teladan.

## F. Kualitas Kinerja

Aspek penting lain yang dilakukan dalam penelitian Tracer Study adalah ingin diketahui sejauhmana kualitas kinerja lulusan dalam dunia kerja. Hal ini menjadi penting karena kualitas lulusan dalam bekerja dapat dijadikan indikator penyelenggaraan

pendidikan tinggi. Dalam kajian ini kualitas kerja lulusan dipaparkan berdasarkan tiga aspek, yaitu: (1) sikap dan kemampuan pengembangan diri, (2) kepemimpinan, dan (3) kinerja lulusan. Ketiga aspek tersebut dipaparkan berikut ini.

Kemampuan pengembangan diri lulusan dikaji berdasarkan minat untuk studi lanjut, minat mengikuti pelatihan, dan pemanfaatan internet. Sementara itu, kepemimpinan lulusan dalam dunia kerja dikaji berdasarkan aspek: perencanaan, pengelolaan, dan monitoring evaluasi kegiatan. Hasil analisis untuk aspek tersebut berdasarkan penilaian atasan dan lulusan dideskripsikan pada Gambar 17.



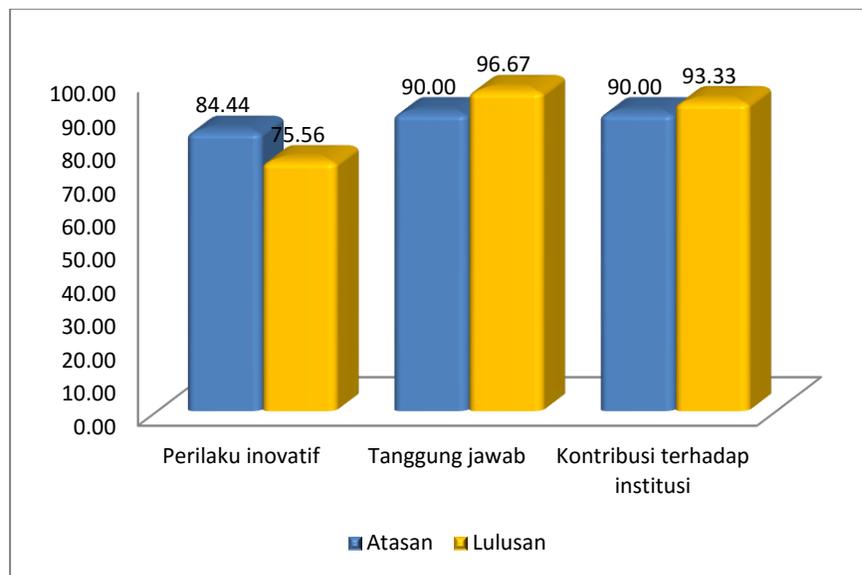
Gambar 17. Kemampuan Pengembangan Diri dan Kepemimpinan Lulusan Berdasarkan Atasan dan Lulusan

Dari Gambar 17 terlihat bahwa kemampuan pengembangan diri lulusan dinilai tinggi oleh lulusan daripada atasan. Namun demikian, untuk aspek minat untuk studi lanjut, sebanyak 86,70% atasan menyatakan bahwa lulusan UT memiliki minat untuk studi lanjut yang tinggi. Persentase penilaian atasan lebih banyak daripada lulusan. Hal ini pun bersesuaian dengan kenyataan bahwa lulusan yang melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari UT sebanyak 61,11% (lihat paparan pada bagian C).

Untuk aspek kepemimpinan lulusan, dari Gambar 17 terlihat bahwa pada atasan memberikan penilaian yang lebih pada ketiga aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan lulusan Program Studi Statistika UT memiliki kepemimpinan yang baik. Kenyataan ini didukung oleh persepsi atasan mengenai kompetensi lulusan saat ini yang mendapatkan persentase penilaian baik dan sangat baik yang tinggi, yaitu kemampuan memiliki ide baru, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan memberdayakan orang lain, kemampuan mengelola waktu dengan efisien, dan kemampuan bernegosiasi (lihat Gambar 14).

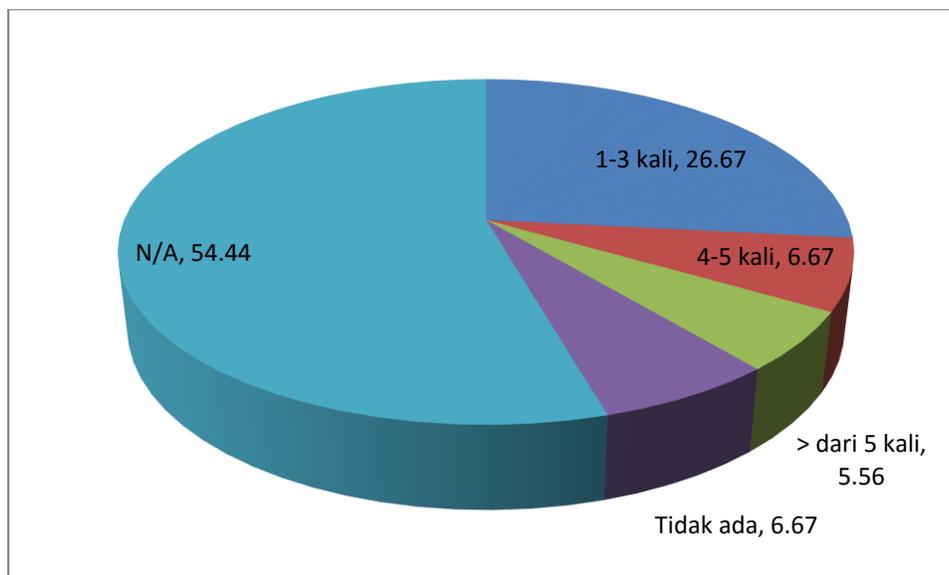
Berkenaan dengan kinerja lulusan, aspek yang dikaji adalah: perilaku inovatif, tanggung jawab, kontribusi terhadap institusi, dan prestasi yang diperoleh lulusan. Berikut merupakan deskripsi persepsi atasan dan lulusan mengenai kinerja lulusan.



Gambar 18. Kinerja Lulusan Berdasarkan Persepsi Atasan dan Lulusan

Dari Gambar 18 dapat dilihat bahwa kinerja lulusan yang baik dan sangat baik dinilai tinggi oleh atasan adalah tanggung jawab dan kontribusi terhadap institusi. Indikator tanggung jawab adalah penyelesaian tugas tepat waktu dan hasil pekerjaan berkualitas baik. Sementara itu, indikator kontribusi terhadap institusi adalah kontribusi lulusan terhadap kebutuhan institusi dan kontribusi terhadap kemajuan institusi. Namun demikian, lulusan cenderung menilai lebih tinggi kedua aspek tersebut. Berdasarkan Gambar 18 dapat dikatakan lulusan memiliki kinerja yang baik pada instansi tempat mereka bekerja.

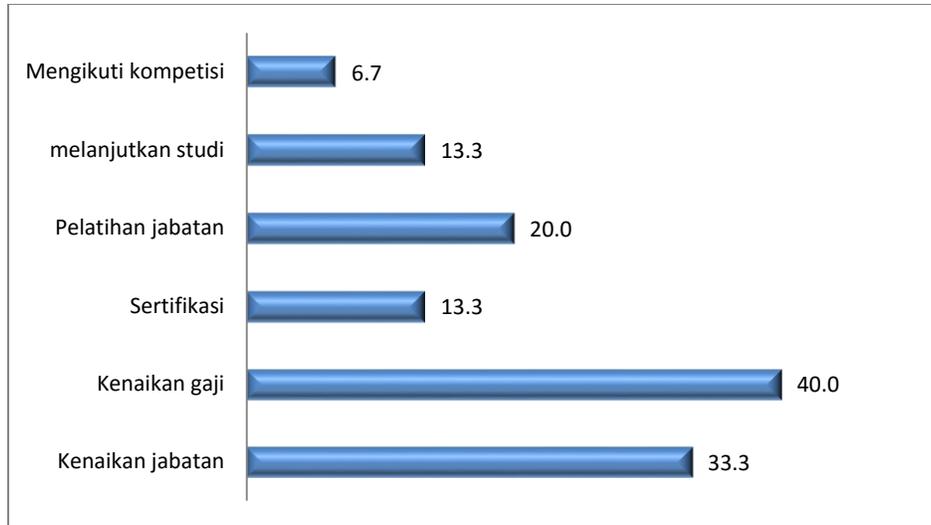
Kinerja lulusan pun dapat dilihat dari prestasi yang pernah diraih lulusan dalam lima tahun terakhir. Sebanyak 53,33% lulusan menyatakan pernah memperoleh penghargaan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan hasil analisis, perolehan prestasi lulusan adalah sebagai berikut (Gambar 19).



Gambar 19. Persentase Lulusan yang Memperoleh Penghargaan

Dari Gambar 19 terlihat bahwa sebanyak 54,44% lulusan tidak mencantumkan penghargaan apa yang diperoleh selama lima tahun terakhir. Hanya ada sebanyak 45,56% yang menuliskan jenis penghargaan yang pernah diraih. Dari 45,56% sebanyak 26,67% memperoleh penghargaan 1-3 kali selama lima tahun terakhir. Sisanya sebesar 6,67% dan 5,56% masing-masing untuk perolehan penghargaan 4-5 kali dan lebih dari 5 kali.

Kinerja lulusan erat kaitannya dengan promosi jabatan dalam pekerjaan. Menurut lulusan sebesar 40,00% mereka mendapatkan promosi setelah lulus dari UT. Pernyataan ini didukung oleh penilaian atasan yang menyatakan sebesar 46,70% lulusan UT memperoleh promosi jabatan setelah lulus dari UT. Frekuensi promosi yang diperoleh lulusan sebanyak 1-3 kali. Pernyataan ini dinilai sama oleh lulusan dan atasan. Sebesar 46,7% lulusan dan atasan menyatakan bahwa lulusan UT pernah memperoleh promosi sebanyak 1-3 kali. Adapun jenis promosi yang diperoleh lulusan adalah sebagai berikut.



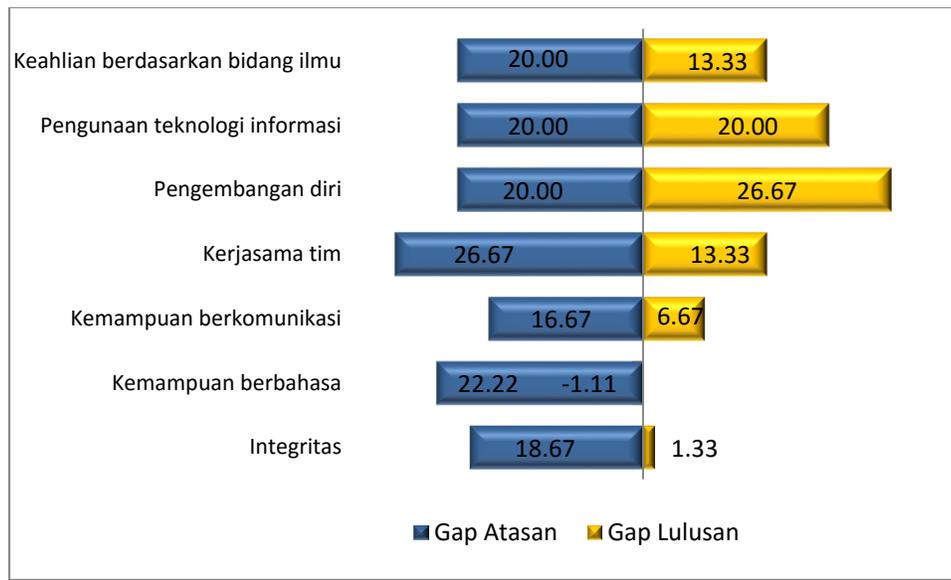
Gambar 20. Jenis Promosi Jabatan yang Diperoleh Lulusan Program Studi Statistika

### G. Peningkatan Kompetensi Lulusan Sebelum dan Sesudah Kuliah di UT

Bagian ini memaparkan mengenai kompetensi lulusan sebelum lulus dari UT dan setelah lulus dari UT. Pendapat lulusan mengenai peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah dikonfirmasi oleh atasan langsung sebagai pihak stakeholder. Aspek yang dikaji adalah integritas, kemampuan berbahasa, kemampuan komunikasi, kemampuan dalam kerjasama tim, pengembangan diri, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu. Berikut adalah hasil analisis gap antara penilaian atasan dan lulusan terhadap peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan setelah lulus dari UT (Gambar 21).

Gambar 21 menunjukkan gap antara persepsi atasan dan lulusan terhadap adanya peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan setelah lulus dari UT. Peningkatan kompetensi lulusan yang dinilai cukup tinggi gapnya adalah kerjasama dalam tim (sebesar 26,67%). Meskipun demikian, lulusan menilai peningkatan antara kemampuan kerjasama dalam tim sebelum dan setelah lulus dari UT sebesar 13,33%. Berbeda halnya dengan kemampuan berbahasa. Lulusan menyatakan tidak ada peningkatan antara sebelum dan setelah lulus UT dalam kemampuan berbahasa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai gap yang negatif (-1,11). Meskipun demikian, atasan menilai bahwa ada peningkatan dalam kemampuan berbahasa bagi lulusan sebelum dan setelah lulus. Sementara itu, dalam hal

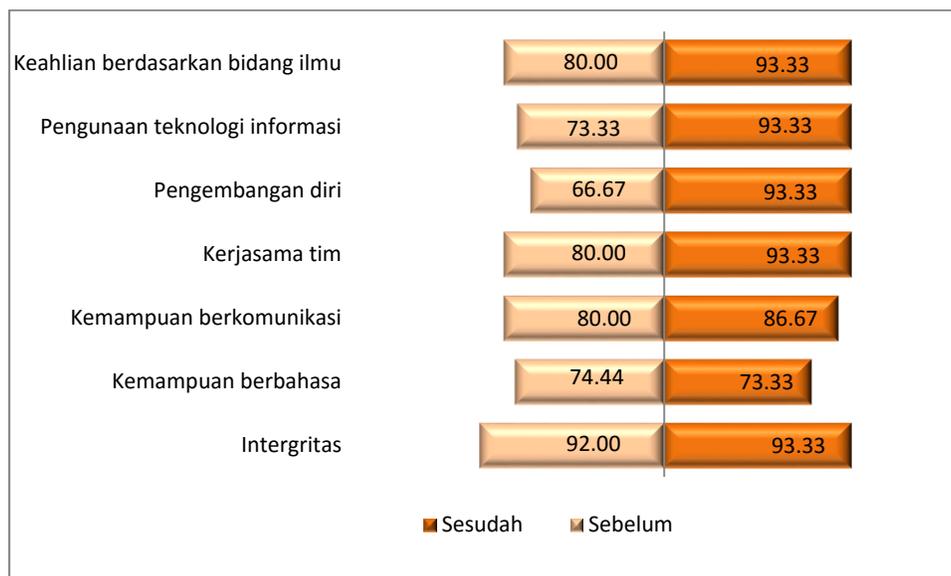
integritas lulus menilai sedikit peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebelum dan sesudah lulus dari UT. Aspek yang memiliki peningkatan yang banyak menurut lulusan adalah kemampuan pengembangan diri. Kemampuan pengembangan diri lulusan sangat erat kaitannya dengan kemampuan lulusan dalam kepemimpinan (bagian F).



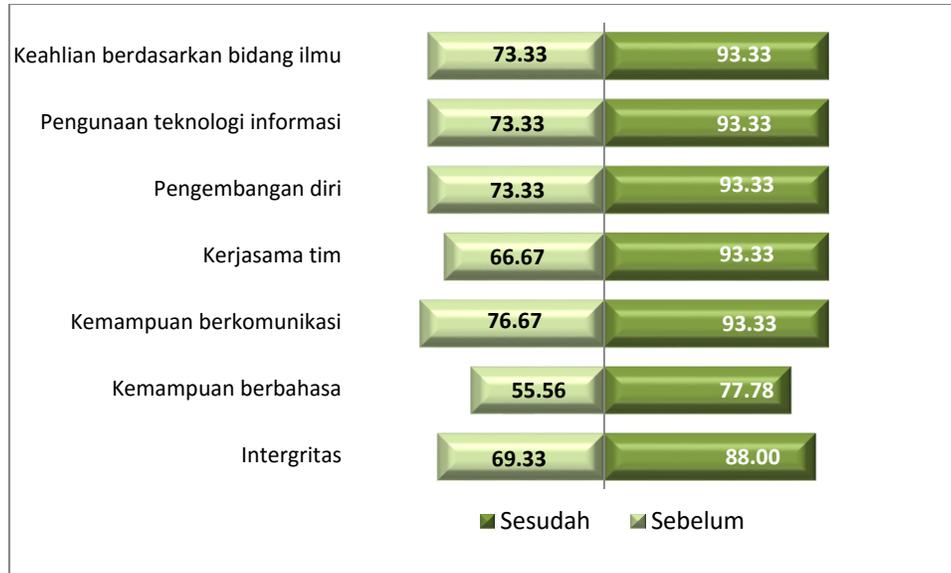
Gambar 22. Gap antara Penilaian Peningkatan Kompetensi Lulusan Sebelum dan Setelah Lulus UT Berdasarkan Atasan dan Lulusan

Sementara itu, menurut lulusan gap antara kompetensi sebelum dan setelah lulus dari UT dideskripsikan pada Gambar 22. Dari Gambar 22 terlihat, terdapat peningkatan yang dinilai banyak oleh lulusan sebelum dan setelah lulus dari UT, yaitu pada aspek: pengembangan diri, penggunaan teknologi informasi, keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan kerjasama dalam tim. Peningkatan banyak terjadi pada pengembangan diri lulusan. Hal ini sangat dimungkinkan karena melalui sistem pembelajaran jarak jauh dapat mendorong munculnya kemandirian dan percaya diri lulusan atau softskill lulusan (Ratnaningsih, 2013). Kemandirian dan rasa percaya diri dapat menumbuhkan pengembangan diri lulusan. Begitu pula halnya dengan penggunaan teknologi informasi, misalnya melalui konsultasi online dan tutorial online mendorong lulusan melek internet (Lestyarini, et.al, 2010).

Berkaitan dengan keahlian berdasarkan bidang ilmu, sebelum lulus UT sebanyak 80,00% lulusan menyatakan memiliki kompetensi yang baik dan sangat baik. Setelah lulus dari UT sebanyak 93.33% lulusan menyatakan memiliki kemampuan baik dan sangat baik dalam keahlian dalam bidang ilmu. Hal ini senada dengan pernyataan lulusan dan atasan yang menilai bahwa dengan pengalaman belajar di UT aspek pengetahuan akademik lulusan banyak dan sangat banyak sebesar 71,66% dan 93,40% masing-masing menurut lulusan dan atasan (lihat Gambar 10). Secara umum, menurut lulusan terdapat peningkatan kemampuan lulusan sebelum dan setelah lulus dari UT. Namun demikian, tidak terjadi pada aspek kemampuan berbahasa yang dinilai tidak ada peningkatan oleh lulusan. Hal ini pun senada dengan penilaian lulusan yang menyatakan bahwa kompetensi saat ini dalam kemampuan berbahasa masih rendah, yaitu hanya sebanyak 26,67% yang menyatakan baik dan sangat baik. Padahal kemampuan berbahasa Inggris ini sangat dibutuhkan dalam pekerjaan (Gambar 13).



Gambar 23. Gap antara Penilaian Peningkatan Kompetensi Lulusan Sebelum dan Setelah Lulus UT Berdasarkan Lulusan



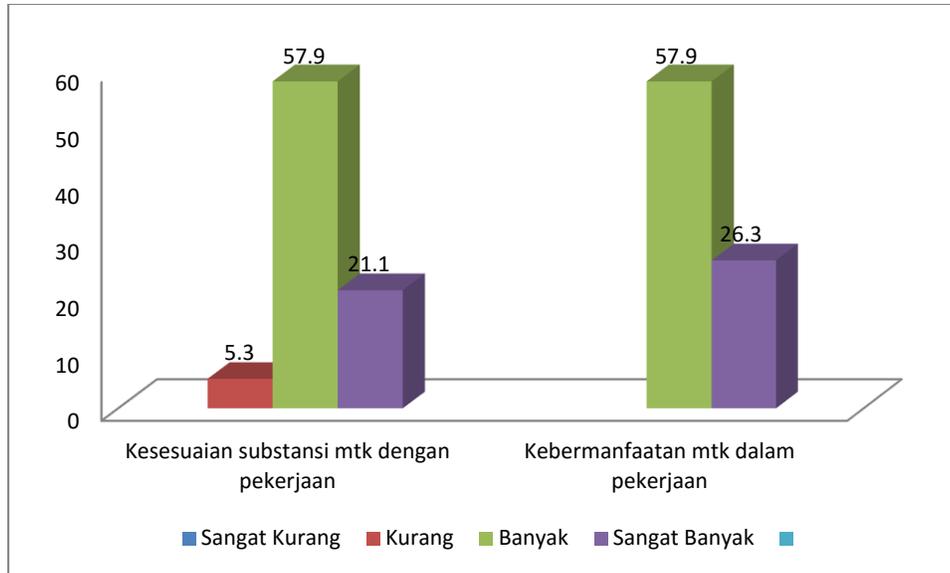
Gambar 24. Gap antara Penilaian Peningkatan Kompetensi Lulusan Sebelum dan Setelah Lulus UT Berdasarkan Atasan

Atasan lulusan sebagai stakeholder memberikan penilaian yang cukup berbeda dengan lulusan. Gambar 24 menunjukkan atasan menilai peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan setelah lulus dari UT dinilai baik dan bahkan sangat baik. Dari ketujuh aspek kompetensi lulusan hanya kemampuan berbahasa yang nilainya paling rendah.

#### H. Kesesuaian dan Kebermanfaatan Substansi Mata Kuliah

Dalam kajian ini selain membahas mengenai dampak pembelajaran UT, kompetensi lulusan, dan kualitas kinerja lulusan, serta peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan setelah lulus dari UT, dikaji juga mengenai kesesuaian substansi mata kuliah dalam bidang pekerjaan. Selain itu, ditanyakan juga kebermanfaatan mata kuliah yang dipelajari dalam pekerjaan, serta mata kuliah yang paling bermanfaat dan yang tidak bermanfaat.

Kesesuaian dan kebermanfaatan mata kuliah disajikan pada Gambar 25. Dari Gambar 25 terlihat bahwa kesesuaian substansi mata kuliah dinilai banyak dan sangat banyak dalam bidang pekerjaan. Demikian juga halnya kebermanfaatan mata kuliah dalam bidang pekerjaan dinilai banyak dan sangat banyak manfaatnya.



Gambar 25. Penilaian Lulusan terhadap Sunstansi Mata Kuliah

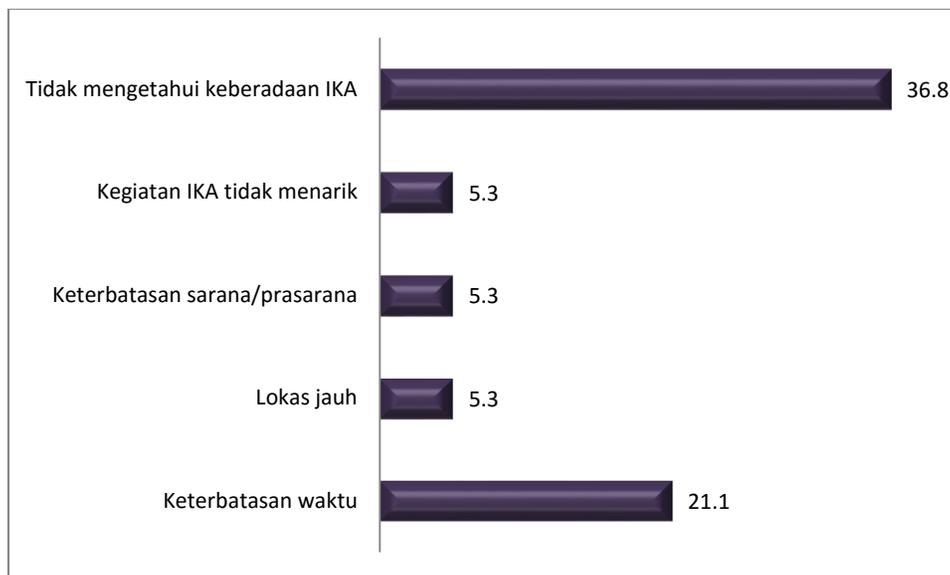
Beberapa mata kuliah yang dinilai bermanfaat dalam bidang pekerjaan adalah: Metode Statistika, Analisis Data Statistika, Model Linear Terapan, Analisis Multivariat, Metode Penelitian, Pengantar Probabilitas, Pengantar Statistika Matematis I dan II, Metode Peramalan, Analisis Runtun Waktu, Rancangan Percobaan dan Metode Sampling. Sementara itu, beberapa mata kuliah yang dirasakan kurang bermanfaat adalah Asuransi I dan II, Pengantar Stokastik, dan Metode Sekuensial. Hal ini mungkin dikarenakan materi yang ada pada Buku Materi Pokok (BMP) Asuransi I dan II kurang bersesuaian dengan kondisi yang ada, materi yang ada kurang membahas masalah data yang kontinu yang sering diterapkan pada kondisi asuransi yang ada. Kemungkinan lain dirasakan kurang bermanfaat adalah karena lulusan tidak dapat memahami materi yang ada karena penyajian maupun contohnya kurang. Selain itu, kemungkinan lainnya adalah kurangnya penerapan menggunakan software dalam beberapa BMP yang ada pada Program Studi Statistika.

### I. Komunikasi Antar Lulusan dan Partisipasi dalam Kegiatan IKA UT

Setelah lulus, sebagian besar (78,90%) lulusan tidak berkomunikasi dengan lulusan lainnya melalui IKA UT. Kondisi mungkin disebabkan tidak berjalannya kegiatan-kegiatan

IKA UT di daerah atau kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan IKA-UT. Selain itu, kemungkinan karena lulusan statistika di setiap UPBJJ-UT sangat sedikit.

Sebagian besar lulusan tidak memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai alasan tidak bergabung dengan IKA-UT. Dari beberapa jawaban yang diberikan, dapat dipaparkan beberapa alasan lulusan tidak bergabung dengan IKA-UT, yaitu sebagaimana disajikan pada Gambar 26. Dari Gambar 26 terlihat bahwa sebagian besar lulusan tidak bergabung dengan IKA-UT karena mereka tidak mengetahui keberadaan wadah himpunan lulusan ini. Selain itu, alasan lainnya adalah keterbatasan waktu, para lulusan sibuk dengan pekerjaan di kantor.



Gambar 26. Alasan Lulusan Tidak Bergabung dalam IKA-UT

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan kajian ini adalah:

1. Profil lulusan Program Studi Statistika adalah: (a) sebagian besar lulusan laki-laki, (b) berlatar belakang pendidikan diploma, (c) IPK terbanyak di bawah 2,75, (d) bekerja sesuai dengan bidang ilmu (bekerja di BPS), (e) lama masa tunggu mencari pekerjaan bagi yang belum bekerja adalah kurang dari 3 bulan, dan (f) alasan memilih UT karena tidak perlu meninggalkan pekerjaan, biaya terjangkau, dan PTN.
2. Pengalaman belajar di UT yang banyak diterapkan adalah pengetahuan praktis dan empiris serta teori dan konsep statistika, keterampilan menggunakan teknologi dan informasi, belajar mandiri, dan percaya diri.
3. Sebagian besar telah melanjutkan studi pada jenjang S2 dan bidang studi yang diminati adalah: Ilmu Ekonomi, Manajemen, Perencanaan, dan Statistika. Instansi perguruan tinggi tempat studi lanjut lulusan Program Studi Statistika adalah: UI, UGM, IPB, ITS, UT, Universitas Muhamadiyah, dan UBC.
4. Kompetensi lulusan saat ini yang dinilai baik oleh lulusan dan atasan adalah pengetahuan dalam bidang ilmu, kemampuan mengkoordinasikan kegiatan, kemampuan menggunakan komputer dan internet, serta berpikir analitis. Sementara itu, kompetensi yang banyak dibutuhkan dalam pekerjaan menurut atasan dan lulusan adalah pengetahuan dalam bidang ilmu lain, kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan baru secara cepat, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengelola waktu secara efisien, kemampuan mengkoordinasikan kegiatan, kemampuan memberdayakan orang lain, dan keterampilan menggunakan komputer dan internet.
5. Dampak kompetensi lulusan terhadap pekerjaan adalah mendapatkan promosi jabatan, mendapatkan kenaikan gaji/tunjangan, memperoleh penghargaan dan memperoleh fasilitas penunjang kerja.
6. Kualitas kinerja lulusan terlihat dari kemampuan pengembangan diri yang tinggi dan kemampuan kepemimpinan yang baik. Selain itu kinerja lulusan yang dinilai baik dan sangat baik tertinggi oleh atasan adalah tanggung jawab dan kontribusi terhadap

institusi. Perolehan penghargaan tertinggi sebanyak 1 sampai 3 kali dalam lima tahun terakhir dan sebagian besar memperoleh promosi jabatan dalam pekerjaan.

7. Peningkatan kompetensi lulusan sebelum dan setelah kuliah di UT dirasakan banyak bahkan sangat banyak oleh atasan. Namun demikian, lulusan menyatakan bahwa kemampuan berbahasa terutama bahasa Inggris dirasakan tidak ada peningkatan setelah lulus dari UT.
8. Sebagian besar lulusan menyatakan bahwa substansi mata kuliah yang dipelajari selama kuliah di UT bersesuaian dengan bidang pekerjaannya dan lulusan merasakan banyak dan bahkan sangat banyak manfaatnya dalam membantu pekerjaan mereka.
9. Pada umumnya, lulusan Program Studi Statistika tidak bergabung dengan IKA-UT karena tidak mengetahui keberadaan IKA-UT dan keterbatasan waktu yang dimiliki lulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). Katalog Universitas Terbuka 2013 FEKON-FISIP-FMIPA-FKIP Non Pendas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fikawati, S. (2010). Tracer Study UI 2010. [http://tracerstudy.ui.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=54&Itemid=58](http://tracerstudy.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=54&Itemid=58) [Diakses tanggal 21 Desember 2011).
- Listiyarini, S., Ratnaningsih, D.J., dan Yuliana, E. (2010). The use of information and communication technology in Universitas Terbuka learning: alumni and stakeholder perception. *AAOU Journal*, 5(2), 89–102.
- Ratnaningsih, D.J. (2013). Open and distance education systems: do they enhance graduates's softskills? the result from 2009 Universitas terbuka tracer study. *Open Praxis, ICDE Prizes for Innovation and Best Practice*, 5(4), 289-299.
- Suparman, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh, Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Tim Tracer Study. (2009). Studi Penelusuran Lulusan Program Studi Statistika Tahun 2009. Laporan Penelitian Tracer Study. Tidak dipublikasikan.